

# MASALAH-MASALAH KEKURANGAN GIZI

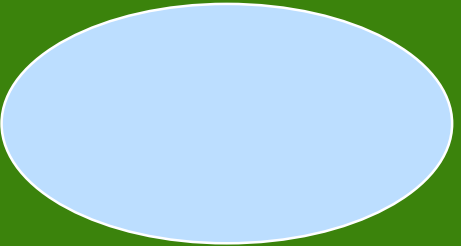
Hj. Komala M.Pd PRODI PG PAUD IKIP SILIWANGI



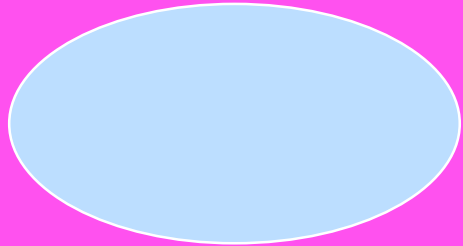
# PERTEMUAN KE- 11 MASALAH- MASALAH KEKURANGAN GIZI

KESEHATAN DAN GIZI ANAK USIA DINI

Hj. Komala M.Pd



Menurut Manjoer Arif (2000) KEP adalah keadaan dimana kurang gizi yang di sebabkan rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari yang tidak memenuhi angka kecukupan gizi (AKG).



Batita gizi kurang adalah batita dengan status gizi kurang yang berdasarkan indikator BB/U dengan nilai z-score  $< - 2$  SD sampai  $- 3$  SD.





## Penilaian Gizi Secara Langsung

### 1) Antropometri

Secara umum antropometri artinya ukuran manusia. Antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi.

2) Klinis, Pemeriksaan klinis adalah metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat. Penggunaan metode ini umumnya untuk survei klinis secara cepat (*rapid clinical surveys*).

### 2) Biokimia

Penilaian status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain darah, urine, tinja, dan juga beberapa jaringan tubuh seperti hati dan otot.

3) Biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur dari jaringan. Umumnya dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemik (*epidemic of night blindness*). Cara yang digunakan adalah tes adaptasi gelap



## Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

- Survei Skonsumsi makanan adalah metode penentuan status gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi.
- Pengukuran status gizi dengan statistik vital adalah dengan menganalisis data beberapa statistik kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan dan kematian akibat penyebab tertentu dan data lainnya yang berhubungan dengan gizi.
- Faktor Ekologi. Menurut (Bengoa, 1966) bahwa malnutrisi merupakan masalah ekologi sebagai hasil interaksi beberapa faktor fisik, biologis dan lingkungan budaya.



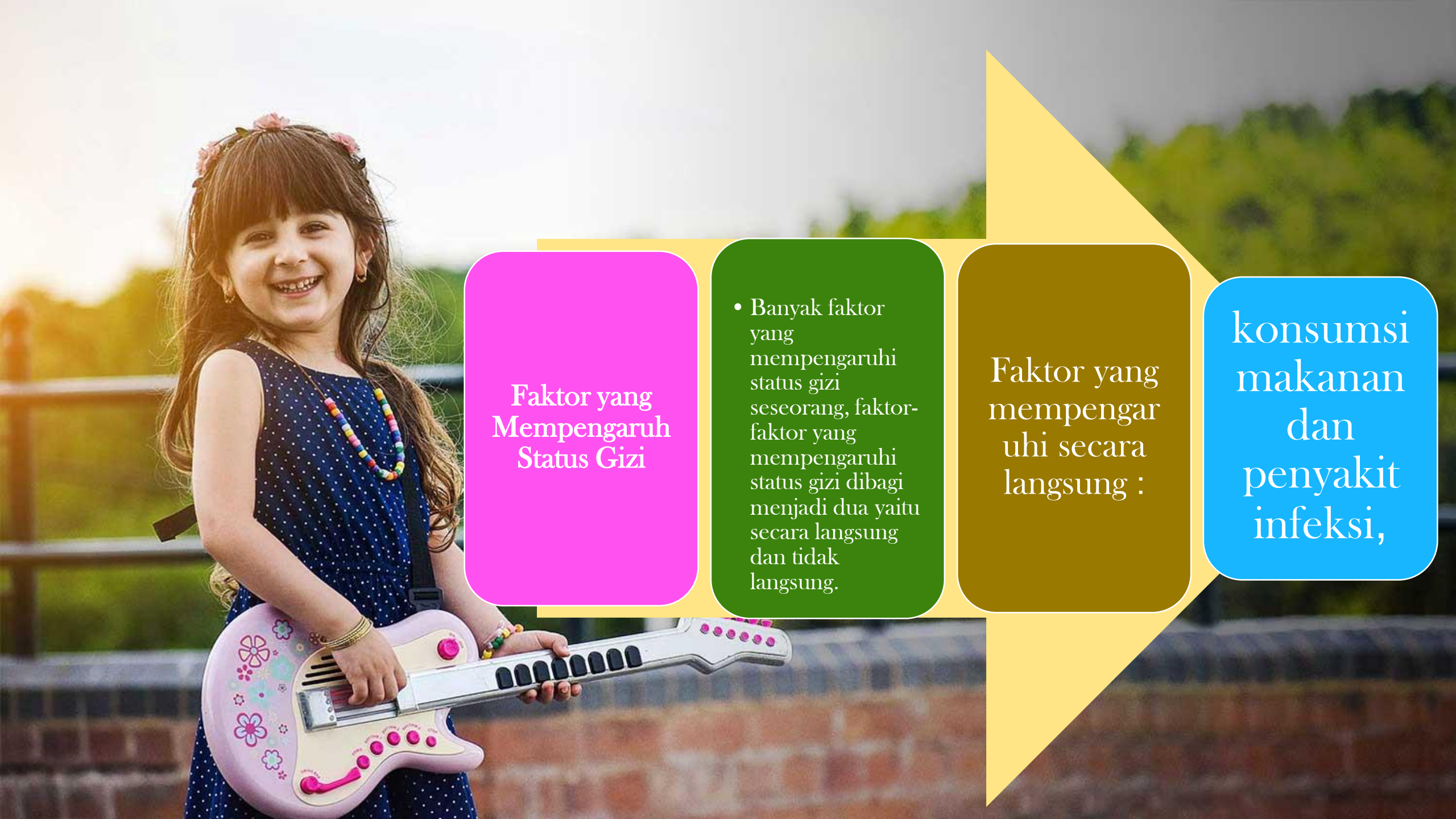
### 3. Klasifikasi Status Gizi

Dalam buku petunjuk Teknik Pemantauan Status Gizi (PSG) anak balita tahun 1999, klasifikasi status gizi dapat diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: gizi lebih, gizi baik, gizi sedang, gizi kurang dan gizi buruk. Baku rujukan yang digunakan adalah *World Health Organization - National Center For Health Statistic (WHO-NCHS)*, dengan indeks berat badan menurut umur. Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Depkes dan Pemantauan Status Gizi (PSG)



Tabel 2.1  
Klasifikasi status gizi menurut WHO-NCHS  
(Supariasa, 2001)

Kategori	Cut of poin *)
Gizi lebih	>120 % Median BB/U baku WHO-NCHS
Gizi baik	80 % -120% Median BB/U baku WHO-NCHS
Gizi sedang	70 %-79,9% Median BB/U baku WHO-NCHS
Gizi kurang	60 %-69,9% Median BB/U baku WHO-NCHS
Gizi buruk	< 60 % Median baku WHO- NCHS



## Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

- Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang, faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Faktor yang mempengaruhi secara langsung :

konsumsi makanan dan penyakit infeksi,





Faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung :  
Daya beli dan  
Ketahanan Pangan di  
Keluarga

Ketahanan pangan adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga dalam jumlah yang cukup dan baik mutunya. Tingkat konsumsi pangan ditentukan oleh adanya pangan yang cukup yang dipengaruhi oleh kemampuan keluarga untuk memperoleh bahan makanan yang diperlukan.



## Pola asuh gizi

Pola asuh gizi merupakan faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi konsumsi makanan pada bayi. Dengan demikian pola asuh gizi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan faktor tidak langsung dari status gizi



## Jarak Kelahiran Yang Terlalu Rapat

Jarak kelahiran akan mempengaruhi status gizi anak dalam keluarga. Dengan adanya jarak kelahiran yang dekat maka kebutuhan makanan yang seharusnya hanya diberikan pada satu anak akan terbagi dengan anak yang lain yang sama-sama memerlukan gizi yang optimal



## Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan memiliki peran yang cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang mendukung kesehatan anak dan tumbuh kembangnya



Akibat tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi tersebut, tentu akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Salah satunya, melambatnya pertumbuhan fisik, kurang cerdas dan kurang tangkas, daya tahan tubuh lebih rentan terhadap penyakit, serta lebih berisiko mengalami penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, jantung dan stroke.

Untuk itu, penuhilah kebutuhan gizi anak sejak usia dini hingga ia remaja nanti, Moms. Asupan gizi yang seimbang akan membuat anak tumbuh sehat dan cerdas.



# Pelayanan Kesehatan

Upaya pelayanan kesehatan dasar diarahkan kepada peningkatan kesehatan dan status gizi anak sehingga terhindar dari kematian dini dan mutu fisik yang rendah (Aritonang, 2003). Peran pelayanan telah lama diadakan untuk memperbaiki status gizi.



# Stabilitas Rumah Tangga

- Stabilitas dan keharmonisan rumah tangga mempengaruhi tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan berbeda pada keluarga yang harmonis dibandingkan dengan mereka yang kurang harmonis (Soetjiningsih, 1998).

# Masalah Gizi

- Zat gizi adalah zat kimia yang terdapat dalam makanan yang diperlukan manusia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Masalah gizi adalah gangguan pada berbagai segi kesejahteraan perorangan atau masyarakat yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan zat gizi yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan zat gizi yang diperoleh dari makanan.







Fungsi Keluarga Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan

- Pengertian Keluarga

Fungsi Afektif (fungsi pemeliharaan kepribadian).



## Struktur Keluarga

Struktur Peran keluarga  
Nilai/Norma keluarga

Struktur keluarga dapat menggambarkan bagaimana keluarga melaksanakan fungsi keluarga di masyarakat sekitarnya. (Parad dan Caplan, 1965),

Pola komunikasi keluarga  
Struktur Kekuatan Keluarga



## Fungsi Keluarga

Menurut (friedman, 1998), secara umum terdapat 5 fungsi keluarga yang paling erat saat mengkaji dan menginterverensi fungsi keluarga:


Fungsi Afektif (fungsi pemeliharaan kepribadian

- Sosialisasi dan Fungsi Penempatan Sosial

Sosialisasi anggota keluarga merupakan syarat fungsional silang (Leslie dan Korman, 1989

Anak-anak akan hidup dan tumbuh dengan sehat apabila seimbang antara asupan gizi yang baik , cukup sesuai dengan kebutuhan tubuhnya masing-masing dan kodratnya sendiri, Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.





Assalamualaikum  
wr.wb